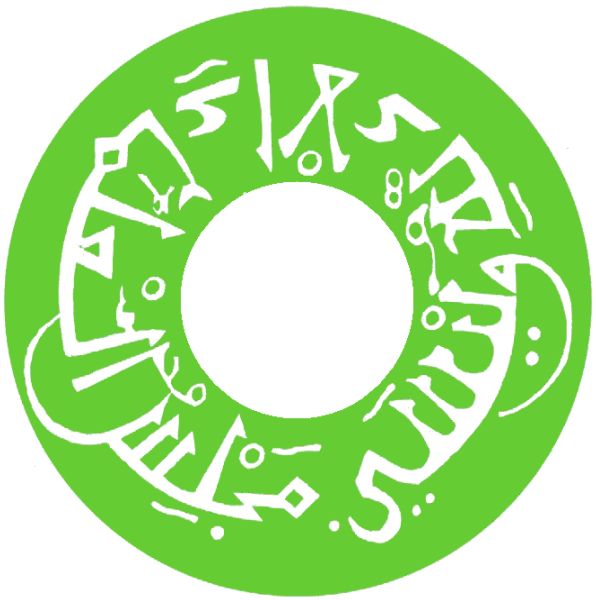
BAB IV
PEMBAHASAN MASALAH

IV.1 Kajian Kaligrafi "Majelis Ulama Indonesia" Pada Logo Halal Majelis Ulama Indonesia

Dalam bab ini penulis akan membahas kajian kaligrafi "Majelis Ulama Indonesia" pada logo halal Majelis Ulama Indonesia (MUI).

IV.1.1 Jenis Kaligrafi "Majelis Ulama Indonesia"



Gambar IV.1 Tulisan kaligrafi "Majelis Ulama Indonesia" pada logo halal Majelis Ulama Indonesia

Sumber:
http://www.google.com/imgres?q=logo+halal+mui&hl=id&sa=X&biw=1024&bih=605&tbm=isch&tbnid=WRRZy34GyFe3jM:&img (5 April 2013)

Dari gambar di atas, tulisan kaligrafi "Majelis Ulama Indonesia" pada logo halal Majelis Ulama Indonesia termasuk jenis kaligrafi kufi. Tulisan kaligrafi tersebut mempunyai karakter dominan berbentuk siku (kubisme). Walaupun ditulis melingkar, bentuknya yang bersiku masih terlihat jelas pada tulisan

kaligrafi tersebut. Pada awal perkembangan Islam, gaya penulisan kaligrafi ini banyak digunakan untuk penyalinan Al-Qur'an periode awal. Karena itu, gaya kufi ini adalah model penulisan paling tua di antara semua gaya kaligrafi. Bentuk kufi yang bersiku ini semakin berkembang, sehingga saat ini biasa digunakan dan sesuai untuk keperluan dekoratif pada bangunan arsitektur seperti Masjid, madrasah, dan gedung-gedung kota di negeri Islam. Dekorasi yang digunakan pada tulisan "*Majlisul'ulamaa indaunaisiya*" dalam logo halal Majelis Ulama Indonesia dibuat melingkar. Susunan huruf hijaiyah pada kalimat "Majelis Ulama Indonesia" tersebut, yaitu huruf *mim, jim, lam, sin, alif, lam, 'ain, lam, mim, alif, hamzah, alif, lam alif, hamzah, nun, dal, wau, ya, sin, dan ya*. Dengan penggunaan jenis kaligrafi kufi pada logo halal Majelis Ulama Indonesia tersebut, memperindah pesan dengan huruf-huruf dan harakatnya yang ada pada logo.

Alur pembacaannya, yaitu dari kiri bawah melingkar ke kanan bawah, sehingga terbaca "*Majlisul'ulamaa indaunaisiya*". Dengan fenomena tata letak kaligrafi tersebut, membuat sebagian orang akan merasa kebingungan membaca kaligrafi pada logo tersebut karena alur pembacaan pada huruf Arab, yaitu dari kanan ke kiri. Alur ini bertolak belakang pada alur pembacaan huruf latin yang alur pembacaannya dari kiri ke kanan. Dengan demikian, tingkat keterbacaan pada penerapan tulisan kaligrafi "*Majlisul'ulamaa indaunaisiya*" pada logo halal Majelis Ulama Indonesia terkesan sulit terbaca walaupun tulisannya dengan ukuran yang cukup besar pada logo tersebut.

Dengan temuan jenis kaligrafi kufi pada logo halal Majelis Ulama Indonesia ini, menunjukkan bahwa saat ini jenis kaligrafi kufi sudah berkembang dengan digunakannya atau dimanfaatkannya jenis kaligrafi ini supaya memperindah pesan dengan keindahan huruf dan harakatnya pada suatu logo.

Kaligrafi “Majelis Ulama Indonesia”	*Khat Kufi*
	➢ Karakter huruf sangat kaku, patah-patah, dan sangat formal ➢ Bersegi, tegak, bergaris lurus, sehingga kelihatan kaku ➢ Karakter dominan berbentuk siku (kubisme)

Tabel IV.1 Kesesuaian kaligrafi “Majelis Ulama Indonesia” dengan *khat Kufi*

Dengan melihat tabel di atas, menunjukkan bahwa tulisan kaligrafi “Majelis Ulama Indonesia” sudah sesuai dengan ciri-ciri pada *khat Kufi*.

IV.1.2 Jenis Kaligrafi “Halal”



Gambar IV.2 Tulisan kaligrafi “halal” pada logo halal Majelis Ulama Indonesia

Sumber: http://www.google.com/imgres?q=logo+halal+mui&hl=id&sa=X&biw=1024&bih=605&tbm=isch&tbnid=WRRZy34GyFe3jM:&img (5 April 2013)

Dengan melihat dan mengamati gambar di atas, tulisan kaligrafi "halal" pada logo halal Majelis Ulama Indonesia termasuk jenis kaligrafi naskhi. Kaligrafi gaya Naskhi paling sering dipakai umat Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Gaya Naskhi termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Sejak kaidah penulisannya dirumuskan secara sistematis oleh Ibnu Muqlah pada abad ke-10, gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf Al-Qur'an sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca. Jenis kaligrafi ini sering digunakan karena relatif mudah untuk membaca dan menulisnya, serta menarik, khususnya untuk masyarakat umum. Saat ini, naskhi dianggap jenis kaligrafi tertinggi untuk hampir semua umat Islam dan Arab di seluruh dunia. Oleh karena itu, jenis kaligrafi ini dipakai dalam logo halal Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang bertuliskan "halal" agar masyarakat lebih mudah memahami tulisan tersebut.

Susunan huruf hijaiyah pada tulisan kaligrafi "halal" tersebut, yaitu huruf *ha,lam alif, dan lam*. Dengan penggunaan jenis kaligrafi naskhi pada logo halal Majelis Ulama Indonesia tersebut, mempermudah pesan dengan huruf-huruf yang terstruktur dengan sederhana yang ada pada logo.

Alur pembacaannya, yaitu dari kanan ke kiri sesuai dengan kaidah atau aturan tulisan Arab, sehingga terbaca "*halaal*". Dengan fenomena tata letak kaligrafi tersebut yang diletakkan di tengah-tengah logo, membuat orang-orang akan mudah untuk membaca dan memahami kaligrafi pada logo tersebut karena kesederhanaan dari jenis kaligrafi naskhi tersebut. Dengan demikian, tingkat keterbacaan pada penerapan tulisan kaligrafi "*halaal*" pada logo halal Majelis Ulama Indonesia terkesan mudah dibaca dengan tulisannya yang berukuran cukup besar yang letaknya berada di tengah pada logo tersebut.

Dengan temuan jenis kaligrafi naskhi pada logo halal Majelis Ulama Indonesia ini, menunjukkan bahwa saat ini jenis kaligrafi naskhi sudah berkembang dengan digunakannya atau dimanfaatkannya jenis kaligrafi ini pada logo supaya mempermudah pembacaan dan pemahaman pesan yang ingin disampaikan dengan kesederhanaan struktur hurufnya.

Kaligrafi "Halal"	*Khat Naskhi*
	➢ Karakter huruf sederhana ➢ Nyaris tanpa hiasan tambahan ➢ Mudah ditulis dan dibaca

Tabel IV.2 Kesesuaian kaligrafi "Halal" dengan *khat Naskhi*

Dengan melihat tabel di atas, menunjukkan bahwa tulisan kaligrafi "halal" sudah sesuai dengan ciri-ciri pada *khat Naskhi.*

IV.2 Identitas Logo Halal Majelis Ulama Indonesia

Dalam bab ini penulis akan membahas identitas logo halal Majelis Ulama Indonesia dilihat dari ciri-ciri logo menurut David E. Carter.

No.	Ciri-ciri Logo	Fenomena Pada Logo Halal MUI
1.	Unik	Termasuk logo yang unik karena dalam sebuah logo sangat jarang terdapat dua jenis tulisan, yaitu tulisan kaligrafi Islam (Arab) dan tulisan latin yang diterapkan dalam sebuah logo halal Majelis Ulama Indonesia tersebut.
2.	Fungsional	Termasuk logo yang fungsional karena dipasang atau digunakan sebagai logo pelabelan produk yang sudah disertifikasi halal.
3.	Mengikuti kaidah-kaidah dasar desain	Dengan terdapatnya identitas visual (logo, tipografi, dan warna), sehingga logo halal Majelis Ulama Indonesia sudah mengikuti kaidah-kaidah dasar desain

4.	Mempresentasikan suatu perusahaan atau lembaga	Logo halal Majelis Ulama Indonesia sudah bisa mempresentasikan suatu perusahaan atau lembaga sebagai logo pelabelan produk yang sudah disertifikasi halal.

Tabel IV.3 Ciri-ciri logo menurut David E. Carter dan fenomena pada logo halal Majelis Ulama Indonesia

Dari uraian pada tabel di atas, logo halal Majelis Ulama Indonesia sudah termasuk ciri-ciri logo sesuai dengan teori logo David E. Carter.

IV.3 Identitas Visual Pada Logo Halal Majelis Ulama Indonesia

Dalam bab ini penulis akan membahas logo halal Majelis Ulama Indonesia dilihat dari identitas visual (teori logo, teori warna, dan teori tipografi).

IV.3.1 Teori Logo Pada Logo Halal Majelis Ulama Indonesia

Logo Halal LPPOM MUI	Teori Logo
	Berdasarkan teori logo David E. Carter, termasuk pada kategori logogram karena logo MUI mempunyai tujuan untuk menyampaikan suatu kata, dalam hal ini kata "HALAL'. Adapun teori logo David E. Carter logo MUI telah memenuhi syarat sebagai logo yang baik, yaitu: a. *Original* dan *Destinctive,*logo halal MUI memiliki memiliki nilai kekhasan, keunikan, dan gaya pembeda yang jelas. Sehingga setiap orang dapat mengenal logo halal dari MUI. b. *Legible,* walaupun dipublikasikan dalam berbagai ukuran media yang berbeda-beda, tetapi setiap orang bisa mengenalnya

	sebagai logo halal MUI c. *Simple* atau sederhana, logo MUI tidak rumit dengan bentuknya yang sederhana dan mudah dimengerti. d. *Memorable,* logo MUI mudah diingat apalagi dengan tulisan halal. e. *Easily assosiated with the company*, logo MUI sesuai dengan tujuan dibuatnya logo sebagai tanda kehalalan suatu produk pangan, obat-obatan, dan kosmetika. f. *Easily adaptable for all graphic media*, logo MUI mudah diaplikasikan pada berbagai media grafis.

Tabel IV.4 Teori logo pada logo halal Majelis Ulama Indonesia

Dari penjelasan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat logo, yaitu sebagai perwakilan citra dari suatu perusahaan.

IV.3.2 Teori Warna Pada Logo Halal Majelis Ulama Indonesia

Logo Halal LPPOM MUI	Teori Warna
	Berdasarkan teori logo David E. Carter mengenai warna, logo MUI terdiri dari tiga warna. Penjelasannya sebagai berikut: a. Warna putih menjelaskan bahwa logo ini berasal dari MUI, dimana MUI merupakan lembaga yang putih bersih dan jauh dari kepentingan-kepentingan yang merugikan khalayak. b. Warna hijau melambangkan netral, kemudaan, kepercayaan, pengharapan, ketelitian, segar, sejuk, kedamaian, santai. Ini berarti logo MUI berwarna hijau katena, diharapkan umat Islam mempercayai produk pangan, obat-

	obatan, dan kosmetika yang berlabel logo halal MUI dapat dikonsumsi. c. Warna hitam pada tulisan MUI yang latin melambangkan Bahwa lembaga MUI berwibawa karena warna hitam melambangkan kewibawaan.

Tabel IV.5 Teori warna pada logo halal Majelis Ulama Indonesia

Dari penjelasan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat warna pada sebuah logo, yaitu selain sebagai pemberi nuansa indah,warna juga mempunyai makna yang berbeda-beda sesuai dengan jenis warna tersebut.

IV.3.3 Teori Tipografi Pada Logo Halal Majelis Ulama Indonesia

Logo Halal MUI	Teori Tipografi
	1. Berdasarkan teori tipografi pada logo Majelis Ulama Indonesia, penjelasannya adalah sebagai berikut: a. Tulisan “Majelis Ulama Indonesia”, yaitu berjenis serif. Jenis huruf ini melambangkan kokoh, tegak, klasik, dan bergengsi. b. Tulisan cetak “HALAL”, yaitu san serif. Jenis huruf ini melambangkan modern, kontemporer, efisien, tegas, dan artistik.

Tabel IV.6 Teori tipografi pada logo halal Majelis Ulama Indonesia

Dari penjelasan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat tipografi pada sebuah logo, yaitu untuk mengkomunikasikan suatu pesan atau informasi.